

Pengaruh Pengetahuan Tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Kesiediaan Remaja Untuk Berperan Aktif Dalam Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Nurlindawati^{1*}, Sri Widyawati³

^{1,2}Administrasi Kesehatan, STIKes Sumber Waras

¹watilinda22011@gmail.com*;

Abstrak

Usia remaja merupakan usia produktif yang sangat rentan tertular HIV-AIDS, karena saat remaja mengalami dorongan seksual yang tinggi serta selalu mencari informasi tentang seks, dan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang didupakannya sangatlah kurang. Remaja umumnya lebih memilih untuk mencari berbagai sumber informasi yang dapat mereka peroleh, seperti, mengakses situs dewasa di internet, percobaan masturbasi, bercumbu atau bahkan bersenggaman dengan pacarnya. Program PIK-R merupakan program dari, oleh, dan untuk remaja yang dibuat sebagai upaya menekan angka kasus penyakit HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiediaan atau minat remaja untuk berperan aktif dalam program PIK-R sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai PIK-R. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan pendekatan *One Group Pre-Test* dan *Post-Test*. Data penelitian adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada responden sebelum dan setelah edukasi diberikan. Analisis yang digunakan adalah Paired Samples T-Test. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 Siswa kelas XII jurusan Perkantoran dan Akuntansi di salah satu SMK di Jakarta dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagian besar pengetahuan siswa tentang PIK-R meningkat, memiliki perspektif bahwa PIK-R penting, setuju PIK-R diadakan di Sekolah, dan bersedia berpartisipasi aktif dalam program PIK-R setelah diberikan edukasi tentang PIK-R. Kesimpulannya adalah kesiediaan seseorang untuk menerima dan menerapkan sesuatu yang baru, perlu pengenalan dan pembelajaran untuk diingat kemudian dipahami dan selanjutnya diterapkan.

Kata kunci : HIV/AIDS; Pengetahuan ; Kesiediaan; Remaja; PIK-R

Abstract

Adolescence is a productive age that is very vulnerable to contracting HIV-AIDS, because when teenagers experience high sexual urges and are always looking for information about sex, and the knowledge and knowledge related to reproductive health that they obtain is very lacking. Many teenagers prefer to look for various sources of information that they can obtain, such as accessing adult sites on the internet, trying to masturbate, making out or even having sex with their girlfriend. The PIK-R program is a program of, by and for teenagers which was created as an effort to reduce the number of HIV/AIDS cases. This research aims to see the willingness or interest of teenagers to play an active role in the PIK-R program before and after being given education about PIK-R. This research uses a Quasi Experimental method without a control group with a One Group Pre-Test and Post-Test approach. Data after

research is primary data collected using research instruments in the form of questionnaires which will be announced to respondents before and education is provided. The analysis used is Paired Samples T-Test. The sample in this study was 100 class XII students majoring in Office and Accounting at one of the vocational schools in Jakarta with inclusion and exclusion criteria. The research results obtained were that the majority of students' knowledge about PIK-R increased, had the perspective that PIK-R was important, agreed that PIK-R was held at school, and were willing to actively participate in the PIK-R program after being given education about PIK-R. The conclusion is a person's willingness to accept and apply something new, the need for introduction and learning to be remembered, then understood and then applied.

Keywords : HIV/AIDS; Knowledge ; Willingness; Teenager; PIK-R

PENDAHULUAN

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh secara bertahap yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*.

Data WHO tahun 2021 sebanyak 650.000 orang meninggal disebabkan tertular oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan 1,5 juta mengalami tertular HIV-AIDS (*World Health Organization, 2022*). Populasi terbesar infeksi HIV- AIDS di dunia adalah benua Afrika 25,7 juta, Asia Tenggara 3,8 juta, dan Amerika 3,5 juta. Meningkatnya Populasi infeksi HIV di Asia tenggara menjadikan indonesia lebih waspada pada penyebaran dan penularan HIV (*Infodatin, 2020*).

Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat kasus HIV pada tahun 2021 sebanyak 36.902 kasus, mayoritas penderita merupakan usia produktif. Penderita kasus HIV paling banyak berasal dari rentang umur 25-49 sebanyak 69,7% kemudian disusul rentang usia 20-24 tahun sebanyak 16,9% dan usia 15-19 sebanyak 3,1%. Adapun jumlah kasus HIV lanjut atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* di Indonesia pada tahun 2021 mayoritas penderitanya berada pada rentang usia 30-39 tahun (*Kemenkes RI, 2022*).

Pencegahan penularan HIV menurut WHO dikenal dengan istilah konsep ABCDE yaitu: A (*Abstinence*): tidak melakukan seks diluar nikah, B (*Be Faithful*): bersikap saling setia kepada satu pasangan sek, C (*Condom*): menggunakan kondom saat berhubungan seks, D (*Drug No*): dilarang memakai narkoba, E (*Education*): memberikan edukasi dan informasi yang benar tentang HIV, cara pencegahan , penularan dan pengobatan (*Infodatin, 2020*).

Usia remaja merupakan usia produktif yang sangat rentan tertular HIV-AIDS, karena saat remaja mengalami dorongan seksual yang tinggi serta selalu mencari informasi tentang seks, dan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang didapatkannya sangatlah kurang. Oleh karena itu remaja umumnya lebih memilih untuk mencari berbagai sumber informasi yang dapat mereka peroleh, seperti berkumpul dengan teman sebaya, mengakses buku tentang seks, mengakses situs dewasa di internet, percobaan masturbasi, bercumbu atau bahkan bersenggaman dengan pacarnya (*Sarwono, 2015*). Usia

remaja adalah masa transisi puncaknya pengambilan resiko perilaku seksual dan kenakalan serta penyimpangan seksual (Dariotis & Chen, 2022).

Remaja merupakan individu dalam kelompok usia 10-18 tahun (Permenkes, 2014). Bila ditinjau dari Undang-undang No. 16 tahun 2019 tentang Perkawinan di Indonesia, batas minimal umur perkawinan baik pria maupun wanita adalah 19 tahun dengan penilaian di usia tersebut calon pengantin sudah siap jiwa raganya untuk menikah (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019). Pada kenyataannya terdapat 2,26% remaja usia kurang dari 15 tahun dan 19,24% remaja usia 16-18 tahun yang menikah muda (Badan Pusat Statistik, 2022). Dengan melihat kondisi tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menggagas program Pusat Informasi Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu SMP di Kecamatan Tegowanu, Jawa Tengah oleh (Afriyani, 2016), salah satu hambatan yang menjadi kendala program PIK-R adalah sikap kurangnya perhatian dan kepedulian siswa terhadap bahaya seks bebas. Sikap kurang perhatian dan kepedulian tersebut dapat terjadi karena ketidaktahuan mereka mengenai program PIK-R tersebut. Menurut (Bloom, 1956), dalam buku *Taxonomy of Educational Objective Handbook 1: The Cognitive Domain* tahap perubahan perilaku manusia dalam menerima pendidikan kesehatan adalah pengetahuan, perubahan sikap, dan tindakan. Oleh karena itu, untuk menghilangkan salah satu hambatan efektivitas program PIK-R adalah dengan peningkatan pengetahuan program PIK-R itu sendiri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas XII SMKS X Jakarta. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan Angket kuisioner dan survey melalui google form dan Data diperoleh dari Kelas XII SMKS X Jakarta tentang HIV/AIDS. Teknik analisis data secara Statistic Deskriptif, Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) for windows*, secara bertahap yang terdiri atas rata nilai dan kategori nilai serta hasil Survei. langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung skor perolehan tiap indikator. Setelah itu menghitung persentase jawaban dari tiap indikator kemudian didapatkan hasil persentase tiap indikator, kemudian peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian (Sugiyono 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis uji Paired Sample Statistics T-Test Pengetahuan pada siswa Kelas XII SMKS X

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Total KKR Pre	80.70	100	14.582	1.458
	Total KKR Post	84.00	100	8.762	.876

Sumber : Data primer

Data pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest dari total peserta 100 orang adalah 80.70, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 84.00. Sehingga dapat

dikatakan bahwa antara nilai pre test dan post test terdapat selisih peningkatan pada rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi tentang KRR sebesar 3.80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik oleh siswa Kelas XII SMKS X antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi materi tentang KRR.

Tabel 2. Hasil analisis uji Paired Sample T-Test Pengetahuan pada siswa Kelas XII SMKS X

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Total KRR Pre - Total KRR Post	- 3.300	14.843	1.484	-6.245	-.355	- 2.223	99	.028

Sumber : Data primer

**Tabel 3. Distribusi frekuensi kesediaan Siswa kelas XII SMKS IP Yakin untuk berpartisipasi aktif dalam program PIK-R sebelum dan setelah diberikan edukasi
Jumlah sampel (n) = 100**

Kesediaan	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Tidak Bersedia	46	46	41	41
Bersedia	54	54	59	59
Total	100	100	100	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan Siswa kelas XII SMKS IP Yakin Jakarta tentang PIK-R sebelum dan setelah diberikan edukasi

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Kurang	74	74	25	25
Baik	26	26	75	75
Total	100	100	100	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi perspektif Siswa kelas XII SMKS IP Yakin tentang PIK-R sebelum dan setelah diberikan edukasi

Perspektif	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Tidak Penting	68	68	3	3
Penting	32	32	97	97
Total	100	100	100	100

Tabel 6. Distribusi frekuensi keinginan Siswa kelas XII SMKS IP Yakin agar program PIK-R diadakan di Sekolah sebelum dan setelah diberikan edukasi

Keinginan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	F	%	F	%
Tidak Mau	46	46	12	12
Mau	54	54	88	88
Total	100	100	100	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan seseorang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sangat besar dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pengetahuan seseorang memiliki tingkat pengetahuan masing- masing diantaranya adalah : tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis), dan evaluasi (evaluation) (Efendi dan Makhfudli, 2009). Metode lain untuk mendapatkan pengetahuan yaitu dengan cara coba salah, secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan melalui deduksi (Notoatmodjo, 2018). Dari penelitian ini, terbukti bahwa pendidikan dapat memberikan dampak pada pengetahuan seseorang. Siswa kelas XII X Jakarta memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai PIK-R.

Hal ini juga dikemukakan oleh Bakara (2014) dalam hasil penelitiannya bahwa, dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan perbedaan rerata nilai pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai p value 0,000. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa. Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Berdasarkan taksonomi Anderson yang melengkapi taksonomi Bloom (2021), tahap pembelajaran adalah dimulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, menciptakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Sebagian besar siswa kelas XII SMKS IP Yakin ingin program PIK-R diadakan di sekolahnya setelah memperoleh edukasi tentang PIK-R. Tidak hanya itu, mereka juga mau berperan aktif untuk ambil bagian dalam pengelola program PIK-R untuk menjadi penyuluh sebaya.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata responden 80.70. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata responden 84.00, hal ini bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan.
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa Kelas XII SMKS X Jakarta tentang penyakit HIV/AIDS (p value 0,000). Pengetahuan yang telah diperoleh tersebut membentuk keyakinan sebagian besar siswa bahwa program tersebut

penting bagi remaja dalam perencanaan kehidupan berkeluarga dan membangun karakter remaja melalui kegiatan positif lainnya.

3. Dengan adanya keyakinan akan pentingnya program PIK-R, sebagian besar remaja mau program PIK-R diadakan di Sekolahnya. Bahkan sebagian besar dari mereka bersedia untuk berpartisipasi dan berperan aktif menjadi penyuluh sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. (2016). Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Siswa di SMP PGRI Tegowanu. Skripsi, 1–114.
- Anderson, L. ., & Krathwohl, D. . (2021). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Education Objectives.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Bakara, D,M., Esmiati., Wulandari. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Bengkulu. Bloom, B. (1956). No Title.
- Budiman dan Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner:Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. Pamator Journal, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- <https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android> (Di akses pada tanggal 16 November 2018, 13.00 WIB. Riskesdas, 2010)
- <https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-xiaomi&ei=E0xBXNejOYG4rQHno6LYDQ&q=angka+kejadian+hiv+aids+menurit+who&oq=angka+kejadian+hiv+aids+menurit+who&gs> (Di akses pada tangga; 16 november 201, 13.00 WIB, Kemenkes, 2014)
- Kementrian Sekretariat Negara RI. (2019). Uu N0.16/2019. Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, 006265, 2–6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Muliana, M., Setiyadi, A, N., Werdani, E, K. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMA X Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Karanganyar. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murtiastutik. 2008. Buku Ajar Infeksi Menluar Seksual. Surabaya : Airlangga University Press.

- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Pieter., Namorama. 2010. Pengantar Psikologi untuk Kebidanan. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Notoadmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Bobak, L. (2008). Keperawatan Maternitas. Jakarta. EGC.
- Badan Kependudukan & Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Indonesia). 2011 Rencana Strategis Kependudukan dan KB Nasional 2010-2014) Jakarta. Indonesia: BKKBN
- Depkes R.I. (2007). Manajemen Laktasi. Jakarta: Depkes RI.
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kementerian Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: BPS; 2012.
- Dinkes Provinsi Bengkulu, (2016). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015. Bengkulu: Dinkes provinsi Bengkulu.
- Deshinta. (2016). Cakupan ASI di Indonesia. Jakarta: EGC.
- Esfahani MS, Berengi Sooghe H, Valiani M, Ehsanpour S. et. al (2015). Effect of acupressure on milk Volume of Breastfeeding mothers referring to selected health care centers in Tehran. Iran Journal Nurs Midwifery Res, V. 20 Jan-Feb 2015, hal. 7-11.
- Guyton, A. (2012). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Jakarta: Kedokteran ECG.
- Hanun S. Dkk. 2015. Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. Midwifery. Vo. I. No I.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Pertemuan percepatan pencapaian target MDGs. Jakarta: Kemenkes RI; 2013
- Kiftia, Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum, jurnal imu Keperawatan 2014.
- Khairuniah. (2013). ASI dan Susu Formula. Jogjakarta. Flash Book.
- Labbok MH, Taylor EC, Nickel NC. Implementing the ten step to successful breastfeeding in multiple hospitals serving low-wealth patients in the US: innovative research design and baseline finding. International Breastfeeding Journal. 2013;8(5).
- Maita L., (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol 7 No.3 tahun 2016.
- Nia Gustriani. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Pasien Post Seksio Sesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Wilayah Makassar. 2015. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

- Pilaria Elma., Sopiatur Rita,dkk, 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. Jurnal Kedokteran Yarsi.
- Roesli, U. (2012). Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli, U. (2013). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
- Soetjningsih. (2010). ASI Pentunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Suherni. (2008). Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sulaeman (2015). The effect of oxytocin massage on the postpartum mother on breastmilk production in surakarta indonesia. International Conferen-ce on.